



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma post positivisme. Dalam bukunya, Creswell (2014, p.7) mendefinisikan post positivisme sebagai paradigma yang memegang hubungan jika-maka dengan hasil akhir bisa jadi sesuai atau tidak sesuai dengan perkiraan awal. Ada beberapa asumsi dasar pembentuk paradigma ini:

1. Pengetahuan adalah dugaan dari seseorang dan kebenaran mutlak tidak dapat ditemukan. Setiap penelitian memiliki kekurangan atau bahkan kegagalan dalam proses pembuatannya.
2. Penelitian adalah proses membuat sebuah klaim dan mengabaikan bagian yang tidak cocok sehingga ditemukan pengetahuan baru yang lebih kuat.
3. Data, bukti, dan pertimbangan rasional adalah hal-hal yang membentuk hasil penelitian. Dalam prosesnya, peneliti mengumpulkan informasi berdasarkan pengamatan atau dari informan.
4. Penelitian bertujuan untuk mencari penyebab atau latar belakang dari apa yang diteliti.
5. Objektif merupakan aspek penting dalam kompetensi. Peneliti harus memeriksa metode dan kesimpulan yang bias atau menyimpang.

Paradigma ini cocok digunakan karena data yang telah didapat akan dicocokkan dengan teori. Teori adalah dugaan di masa lalu yang harus diuji relevansinya karena bukan kebenaran yang mutlak. Sumber teori, pengamatan data, dan wawancara diperlukan untuk mencari jawaban dari sebuah masalah yang ada.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian adalah kualitatif. Menurut Mulyana (2013, p.45) penelitian kualitatif menganggap bahwa tidak semua fenomena di alam ini dapat dijelaskan dengan angka sehingga diperlukan penafsiran dalam melihat fenomena yang ada di dunia ini. Menurut Creswell, dikutip Kurnia (2010, p.34), penelitian kualitatif berusaha menggali pemahaman atau pemaknaan yang asalnya dari persoalan sosial atau berhubungan dengan manusia.

Sifat penelitian adalah deskriptif. Menurut Syah (2010, p.34), penelitian deskriptif adalah metode penelitian untuk menemukan pengetahuan seluas mungkin terhadap objek penelitian pada suatu masa tertentu. Penelitian ini dibuat deskriptif agar bisa memberikan penjelasan tentang situasi dan kejadian di lingkungan sosial.

3.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah studi kasus. Berg dan Lune (2012, p.43) mengatakan bahwa metode studi kasus berfokus pada fenomena, individu, komunitas, atau institusi tertentu. Hal tersebut memberikan gambaran mendalam sehingga menjelaskan fenomena, individu, komunitas, atau institusi tertentu yang diteliti.

Sementara itu Yin (2015, p.29) menyatakan bahwa metode studi kasus lebih cocok bila pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan mengapa dan bagaimana. Metode ini relevan dengan penelitian yang butuh penjabaran luas dan dalam. Jika peluang peneliti untuk mengontrol peristiwa yang akan diselidiki hanya sedikit dan fokus penelitian ada pada fenomena masa kini dalam kehidupan nyata, maka studi kasus merupakan metode yang tepat untuk digunakan.

3.4 Key Informan dan Informan

Teknik yang digunakan dalam memilih informan adalah *purposive sampling*. Sugiyono (2015, p.85) mengatakan bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Teknik ini dipilih untuk mencari informan karena tidak semua orang memiliki kriteria yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Ada pertimbangan dan kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh informan untuk penelitian ini.

Dalam memilih informan, ada beberapa aspek yang harus diperhatikan menurut Mukhtar (2013, hal 90). Aspek tersebut di antaranya:

- a. Relatif paham mengenai masalah penelitian yang dibahas.
- b. Mengerti tentang kondisi sosial di lokasi penelitian.
- c. Tidak berada dalam konflik dengan teman sejawat, bawahan, dan atasan.
- d. Bersedia membagi informasi, ilmu, dan pengetahuan.
- e. Bertanggung jawab atas kebenaran informasi yang diberikan.
- f. *Credible, acceptable, dan trustworthy.*

Key informan yang dipilih penulis adalah Febe Teresa, bagian dari Direct Marketing Team dari Wishing Star Academy Gading Serpong. Febe Teresa sudah bekerja di Wishing Star Academy Gading Serpong sejak pertama kali cabang tersebut dibuka, dan telah mengikuti pelatihan komunikasi yang cukup lama di kantor pusat Wishing Star Academy Kelapa Gading, Jakarta. Sebelum menjadi bagian dari Direct Marketing Team, Febe Teresa pernah mengikuti kegiatan komunikasi pemasaran lainnya selain *direct marketing*.

Informan pertama yang dipilih adalah Maria Intan, bagian dari Social Media Team Wishing Star Academy Gading Serpong. Maria Intan sudah hampir dua tahun bekerja di Wishing Star Academy Gading Serpong. Sejak awal bekerja di sana, Maria Intan sudah mengurus banyak sekali kampanye di Wishing Star Academy Gading Serpong. Akhirnya, setelah beberapa bulan masa percobaan, Maria Intan ditunjuk untuk memegang kegiatan media sosial Wishing Star Academy Gading Serpong.

Informan terakhir adalah Yuni, bagian dari Event Team Wishing Star Academy Gading Serpong. Sebagai sekolah musik, hampir setiap bulan Wishing Star Academy Gading Serpong mengadakan *event* atau mengikuti *event* yang diselenggarakan pihak lain. Yuni bertanggung jawab untuk mengurus setiap *event* yang diadakan atau diikuti oleh Wishing Star Academy Gading Serpong.

Ketiganya dipilih untuk menjadi informan karena sesuai dengan aspek yang harus diperhatikan. Febe Teresa, Maria Intan, dan Yuni memahami masalah penelitian yang dibahas, mengerti kondisi sosial di lokasi penelitian, juga tidak berada dalam konflik dengan teman sejawat, bawahan, dan atasan. Ketiga informan

bersedia membagi informasi, ilmu, dan pengetahuan kepada banyak orang dan bertanggung jawab atas kebenaran informasi yang diberikan. Selain itu, ketiganya juga dikenal sebagai orang yang memiliki kredibilitas, diterima oleh khalayak luas, dan bisa dipercaya.

Febe Teresa dipilih menjadi key informan karena di antara ketiga informan, Febe Teresa paling lama bekerja di Wishing Star Academy Gading Serpong. Informan Febe Teresa mengikuti pelatihan paling lama di Wishing Star Academy dan pernah mengurus semua kegiatan komunikasi pemasaran yang ada di perusahaan tersebut sebelum akhirnya Maria Intan dan Yuni bergabung di Wishing Star Academy Gading Serpong.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Yin (2015, p.117) teknik pengumpulan data dalam penelitian studi kasus ada enam, yaitu dokumentasi, wawancara, studi dokumen dan arsip, observasi langsung, observasi partisipan, dan artefak. Teknik pengumpulan data yang dipilih adalah wawancara dan dokumentasi.

Data utama diperoleh melalui wawancara. Suharsaputra (2012, p.213) menyatakan bahwa data melalui metode wawancara berguna untuk mendalami suatu masalah, fenomena, atau objek penelitian. Saat wawancara dilakukan, perbincangan direkam dan dilampirkan dalam bentuk tulisan transkrip percakapan sebagai bukti. Alat yang digunakan dalam wawancara adalah perekam dalam telepon genggam, catatan, dan laptop.

Wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur. Menurut Estenberg, dikutip oleh Sugiyono (2015, p.233), wawancara semi terstruktur lebih bebas pelaksanaannya dibandingkan wawancara terstruktur. Garis besar pertanyaan yang ingin diketahui sudah dibuat sebelum wawancara, tetapi proses wawancara dilakukan secara bebas dan terbuka. Dengan begitu, jawaban dari informan bisa lebih luas dan dalam.

Sementara itu, Yin (2015, p.117) mengatakan bahwa dokumentasi dapat membantu data menjadi lebih banyak dan luas. Dokumen yang dilihat dalam proses penelitian adalah agenda, surat, dan dokumen administrasi. Penelitian menggunakan dokumen berupa agenda dan dokumen administrasi milik perusahaan.

3.6 Keabsahan Data

Kriyantono (2014, p.70) mengatakan bahwa keabsahan data dalam penelitian adalah ukuran kualitas dari penelitian itu sendiri. Keabsahan data dari penelitian kualitatif terletak dalam proses pelaksanaan penelitian hingga proses analisis dan memaknai data.

Menurut Moleong dalam Hadi (2016, p.75) keabsahan data dalam penelitian kualitatif menyangkut empat kriteria, yakni kredibilitas data, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Uji kredibilitas data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensi, analisis kasus negatif, pengecekan anggota, dan uraian rinci.

Pengertian triangulasi menurut Moleong dalam Juana, Natajaya, dan Sunu (2014, p.4) adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Triangulasi dapat digunakan untuk memeriksa keabsahan sebuah data dan sekaligus memperkaya data.

Moleong dalam Ruslan (2017, p.219) menyebutkan ada lima teknik triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sumber lain sebagai pembanding. Lima teknik triangulasi tersebut adalah,

1. Triangulasi sumber, yakni teknik membandingkan dan memeriksa ulang derajat kepercayaan suatu informasi dari sumber berbeda. Triangulasi ini dilakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Triangulasi waktu. Waktu memengaruhi kredibilitas data karena waktu yang berbeda dapat memengaruhi kondisi informan. Perilaku manusia selalu berubah, karena itu peneliti perlu mengadakan pengamatan lebih dari satu kali.
3. Triangulasi teori, yakni menggunakan dua teori atau lebih sebagai pembanding untuk rancangan penelitian, pengumpulan data, dan analisis data yang lengkap sehingga membuat hasilnya juga akan lengkap.
4. Triangulasi penyidik, yaitu menggunakan penyidik lain untuk memeriksa derajat kepercayaan data, serta membandingkan hasil analisis dengan analisis penyidik lainnya.

5. Triangulasi metode, yakni teknik memeriksa keabsahan data dan hasil riset yang dapat dilakukan dengan lebih dari satu teknik pengumpulan data.

Triangulasi yang digunakan adalah teknik triangulasi sumber dan triangulasi teori. Penelitian ini membandingkan data teori dengan data wawancara dan dokumentasi. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan beberapa teori untuk rancangan penelitian, pengumpulan data, dan analisis data untuk hasil yang lengkap.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Moleong (2018, p.248), analisis data kualitatif adalah upaya untuk bekerja dengan data yang telah didapatkan. Upaya dilakukan dengan memilah data, membuat kategori data, mencari dan menemukan pola, menemukan hal yang bisa dipelajari dari data, dan akhirnya membuat penjelasan dari data yang sudah diproses.

Ada tiga teknik analisis data menurut Yin (2015, p.139), yaitu penjadohan pola, pembuatan penjelasan, dan analisis deret waktu. Penjadohan pola adalah membandingkan prediksi awal dengan fenomena berdasarkan teori atau konsep penelitian. Pembuatan penjelasan adalah membuat perbandingan antara temuan awal dengan pernyataan, memperbaiki pernyataan, membandingkan rincian kasus untuk perbaikan tersebut, dan diulang terus hingga data yang diperoleh dapat memenuhi kebutuhan peneliti. Sementara analisis deret waktu adalah teknik yang dilakukan sesuai urutan waktu penelitian.

Teknik analisis data yang dipakai adalah teknik *pattern matching* atau penjadohan pola. Menurut Yin (2015, p.142), analisis penjadohan pola adalah membandingkan prediksi awal dengan fenomena yang didasari teori atau konsep yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini akan melihat kecocokan teori model komunikasi Lasswell serta strategi komunikasi pemasaran milik Shimp dan Andrews dengan kenyataan di kehidupan sehari-hari.